



## STUDI SURVEI ALKITAB PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU SEBAGAI DASAR PENGAJARAN IMAN KRISTEN

**Marthen Mau**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

### ABSTRAK

Alkitab adalah suatu studi yang menarasikan tentang perintah, ketetapan, dan larangan-larangan-Nya dalam kitab-kitab-Nya atau Firman-Nya yang diilhamkan melalui Roh Kudus, sehingga dapat dituliskan oleh para penulis, baik para nabi, raja, imam, hakim, penatua, dan rasul pada masa yang telah silam. Alkitab menjadi satu-satunya sumber yang sangat penting untuk dijadikan sebagai dasar mutlak dalam mengajarkan pengajaran Kristus kepada umat-Nya. Alkitab terbagi menjadi dua bagian besar yakni Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Karena itu, melalui studi survei dapat ditemukan para penulis kitab-kitab-Nya, tahun dan tempat penulisan kitab-Nya, dan jumlah secara keseluruhan 1.189 pasal, 31.171 ayat, dan 691.718 kata. Dengan demikian, melalui hasil survei ini sangat memudahkan para pembaca Alkitab untuk tepat dan cepat dalam menyelesaikan membaca Alkitab. Karena itu, beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh orang Kristen bila memiliki animo yang tinggi untuk menyelesaikan membaca Alkitab adalah sebagai berikut: pertama, Apabila kerinduan untuk membaca Alkitab diselesaikan dalam kurun waktu satu tahun, maka harus membaca 3 atau 4 pasal per hari; 85 atau 86 ayat per hari; atau 1.895/1.896 kata per hari. Kedua, Apabila kerinduan untuk membaca Alkitab diselesaikan dalam kurun waktu 6 bulan, maka harus membaca 7 pasal per hari; 171 ayat per hari; atau 3.780 kata per hari. Ketiga, Apabila kerinduan untuk membaca Alkitab diselesaikan dalam kurun waktu 3 bulan, maka harus membaca 12 atau 13 pasal per hari; 339 ayat per hari; atau 7.519 kata per hari. Dengan membaca *grapho* atau *graphie* Kristen secara saksama, maka pengetahuan tentang Kebenaran Tuhan bahkan pertumbuhan rohani akan semakin meningkat. Karena pengajaran Kristen yang sejatinya didapatkan dari Firman Tuhan melalui mendengar, membaca, mencamkan, dan mengimplementasikan esensi dari Firman Tuhan itu sejatinya.

**Kata Kunci:** *Alkitab, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, dan Pengajaran Kristen*

### I. Pendahuluan

Alkitab adalah satu-satunya sumber dasar tertulis sebagai pedoman, penghayatan, dan pengamalan pada seluruh konten Firman-Nya demi menumbuhkan iman Kristen secara berkesinambungan. Sekelompok manusia atau orang tertentu menyatakan bahwa Alkitab adalah buku tua atau buku kuno yang tidak berlaku lagi seiring perubahan zaman ini. Karena itu, Alkitab tidak perlu lagi didengar, dipelajari, dicamkan, dan diberitakan kepada khalayak ramai. Sumber-sumber yang perlu dipelajari adalah koran, majalah, buku-buku rohani, baca wa orang, facebook, dan sumber-sumber lain yang selalu relevan dengan perkembangan sekarang.

Berpijak dari pokok persoalan di atas, maka dapat saya kemukakan bahwa Alkitab adalah satu-satunya sumber dasar tertulis yang diilhamkan oleh Roh Kudus dapat ditulis oleh 40 penulis supaya dapat dipelajari oleh umat manusia yang hidup dari masa ke masa sampai saat ini. Bagi saya Alkitab selalu berlaku pada semua zaman karena Alkitab-lah satu-satunya sumber dasar tertulis tersebut, yang mampu mengoreksi gaya hidup umat manusia, mempertahankan supaya kelakuan tetap bersih, dan menuntun manusia supaya tidak menyimpang dari perintah-perintah-Nya, seperti Pemazmur mengutarakan bahwa, "Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu. Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau, janganlah biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu. Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau (Mzm. 119:9-11).

Untuk itu, Alkitab tetap relevansi dengan perkembangan keadaan hidup manusia di dunia saat ini. Apabila umat manusia tidak lagi menyelidiki Alkitab berawal dari prinsip-prinsip dasar sampai kedalaman isi Alkitab, maka sesungguhnya manusia itu telah mati rohani dan suatu kelak fisiknya akan di hukum oleh Firman dan Pemberi Firman. Prinsip dasar untuk menambah wawasan setiap orang, maka melalui artikel ini saya menarasikan mengenai Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen.

Saya mengamati bahwa selama ini para pembaca Alkitab belum mengetahui studi survei Alkitab secara faktual, karena para pembaca kebanyakan hanya memerlukan konten Firman Tuhan, sehingga selalu mengabaikan prinsip-prinsip dasar yang perlu diketahui secara nalar untuk menajamkan pengetahuan rohani agar semakin luas dan mendalam. Dengan demikian, siapa pun yang setia membaca Alkitab perlu mengetahui secara pasti tentang prinsip-prinsip dasar Alkitab dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru supaya dapat dipakai sebagai bahan Pendalaman Alkitab bagi anak Sekolah Minggu, remaja, dan pemuda-pemudi, termasuk para peserta didik di sekolah dan di Perguruan Tinggi.

## II. Metode

Riset ini menggunakan metode kualitatif. Secara umum tujuan riset ini untuk menemukan, mengetahui, dan menunjukkan studi survei Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagai dasar pengajaran iman Kristen. Dengan metode kualitatif ini, akan menemukan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap studi survei Alkitab sehingga dapat memperoleh dan menambah sejumlah pengetahuan rohani yang masih menjadi misteri bagi para pembaca selama ini.

### Kegunaan Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti merumuskan kegunaan atau kemanfaatan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Penelitian secara Teoritis
  - a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan studi survei Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam kajian biblika terhadap pengajaran Kristen di STT, gereja, dan sekolah.
  - b. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan studi survei Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam kajian biblika terhadap pengajaran Kristen bagi pengembangan teologi Biblika.

- c. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan bagi para Teolog Biblika, Teolog Sistematis, Pendidik Kristen/Dosen/Guru PAK, dan para mahasiswa dalam mengadakan penelitian tentang studi survei Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam kajian biblika terhadap pengajaran Kristen.
  - d. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan kuliah untuk mata kuliah Pengantar Perjanjian Lama, Pengantar Perjanjian Baru, Survei Perjanjian Lama, Survei Perjanjian Baru, Teologi Biblika, Teologi Perjanjian Lama, Teologi Perjanjian Baru, Tafsiran Perjanjian Lama, dan Tafsiran Perjanjian Baru.
2. Kegunaan Penelitian secara Praktis
- a. Kegunaan praktis dari penelitian ini ialah memberikan pedoman praktis dalam mempraktikkan pengajaran Kristen yang berdasarkan Kitab Suci bagi gereja secara umum di masa kini.
  - b. Kegunaan praktis dari penelitian ini ialah sebagai dasar teologi untuk menilai praktik pengajaran Kristen yang berdasarkan Kitab Suci di gereja dan peserta didik Kristen di STT maupun di pendidikan formal.

### III. Pembahasan

#### A. Kuantifikasi Alkitab Perjanjian Lama dan Baru

##### 1. Studi Survei

##### a. Pengertian Survei

Istilah survei biasanya dirancukan dengan istilah observasi dalam pengertian sehari-hari. Sebenarnya istilah observasi dengan survei mempunyai pemahaman pengertian yang berlainan. Menurut Kamus Webster, bahwa survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang-orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik. Menurut Suhermin dalam blognya Suhermin.blogspot.com bahwa survei adalah aktivitas untuk mengestimasi sesuatu seperti jumlah orang, persepsi, atau pesan-pesan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa studi survei yang dapat saya lakukan adalah tahun dan nama penulis kitab, tempat dan tujuan penulisan kitab, jumlah pasal, ayat, dan kata dari kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru; serta lain-lainnya.

##### b. Alkitab

Alkitab adalah suatu studi yang menarasikan tentang perintah, ketetapan, dan larangan-larangan Tuhan di dalam kitab-kitab-Nya atau firman-Nya. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa Alkitab adalah wahyu dari Allah kepada umat-Nya. Raja Frederick yang memerintah di Prusia pada abad XIII pernah bertanya kepada pelayan Kristus Yesus yang melayani diistintahnya: "Apabila Alkitab diwahyukan Allah, dapatlah Anda membuktikannya dengan kalimat atau contoh sederhana kepadaku?" Si pelayan tersebut

menjawab: “Yang mulia, segala sesuatu yang dialami oleh bangsa Yahudi adalah bukti dari Alkitab wahyu Allah.”<sup>1</sup>

Alkitab adalah wahyu dari Allah, sehingga Alkitab disebut sebagai firman Allah yang diperkenankan-Nya untuk ditulis oleh para nabi, imam, hakim, raja, penatua, dan rasul-rasul sebagai pernyataan/wahyu khusus yang diilhamkan Roh Kudus. Alkitab dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris disebut *Bible*. Istilah *Bible* diambil dari istilah Yunani disebut “*biblos*,” dan menurut Santo Hieronymus pertama kali menggunakannya dalam bahasa Latin disebut “*biblia*,”<sup>2</sup> yang berarti kitab-kitab. Alkitab juga sering disebut sebagai “Kitab Suci” menurut orang Kristen. Pelealu Samuel G mengutarakan bahwa, kata “Kitab Suci” merupakan terjemahan dari kata Yunani “*graphe*” yang artinya “tulisan.”<sup>3</sup> Di dalam Perjanjian Baru kata kerja *grapho* digunakan kira-kira sembilan puluh kali untuk menunjuk pada Alkitab. Sedangkan kata benda *graphe* digunakan lima puluh satu kali dalam Perjanjian Baru dan hampir secara eksklusif digunakan untuk kata “Kitab Suci.”<sup>4</sup>

Istilah “*biblos*,” diambil dari nama kota yang ada di Yunani, yakni kota *Byblos*. Kota ini disebut kota *Byblos* karena di daerah ini terkenal menghasilkan papyrus. Pada masa itu, sejumlah buku terdiri atas halaman-halaman papyrus akhirnya kota itu menjadi kota *Byblos*. Kemudian bangsa Romawi menerjemahkan kata “*buku*” dalam bahasa Yunani, yakni *biblos* dengan bentuk jamaknya “*biblon*” yang berarti kitab/buku-buku.”<sup>5</sup> Dengan demikian, bentuk pluralnya menunjukkan fakta bahwa Alkitab Kristen bukanlah satu keutuhan, melainkan sebuah kumpulan. Akhirnya, Alkitab dapat diartikan sebagai kumpulan kitab-kitab firman Allah yang menyatakan diri-Nya bagi keselamatan umat manusia di segala zaman.

Pernyataan pengertian tersebut di atas dapat dimengerti bahwa Alkitab adalah sekumpulan naskah yang dipandang suci dalam ajaran Yudaisme dan Kekristenan. Alkitab merupakan sekumpulan Kitab Suci yang ditulis pada waktu yang berlainan, oleh para penulis yang berbeda di lokasi-lokasi yang berbeda. Umat Yahudi dan kristiani (Kristen) memandang kitab-kitab dalam Alkitab sebagai hasil dari pengilhaman ilahi, dan sebagai catatan otoritatif mengenai hubungan antara Allah dengan manusia.

Saat umat-Nya membaca Alkitab atau Kitab Suci berarti umat-Nya sedang mendengar suara Tuhan. Suara Tuhan dapat diistilahkan juga pikiran Tuhan. Sumber pikiran Tuhan dapat tertuang semua dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Konten kebenaran Tuhan dalam Kitab Suci Kristen mampu mengubah hidup umat manusia bagi yang memiliki loyalitas dalam mendengar, membaca, mencamkan, dan mengimplementasikan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari tanpa membutuhkan paksaan dari pihak lain. Karena itu, semua orang yang telah percaya kepada Kristus Yesus diharuskan membaca Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Kitab-kitab suci sangat penting dibacakan secara terus-menerus bagi orang percaya yang hidup di dunia ini termasuk yang loyal dalam pelayanannya (bdk. Why. 1:3; Kol. 1:16). Warren W. Wiersbe dikutip Marthen Mau dalam skripsi yang menyatakan,

---

<sup>1</sup>Marthen Mau, Skripsi: Tugas Timotius sebagai Pelayan Kristus Yesus dan Aplikasi Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen (Eksegesis 1 Timotius 4:11-16), (Jakarta: SETIA Jakarta, 2003), 32-33

<sup>2</sup>Jonar T. H. Situmorang, *Bibliologi: Menyikapi Sejarah Perjalanan Alkitab dari Masa ke Masa*, (Yogyakarta: Andi, 2013), 10. Bandingkan Yulius Enisman Harefa, *Jurnal BMW-Go: Studi Analisis Dalam Menyikapi Biblical Criticism*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2017, (Medan: STT BMW Medan, 2017), 3

<sup>3</sup>Pelealu Samuel G., *Jurnal BMW-Go: Pandangan Kaum Konservatif tentang Alkitab*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2017, (Medan: STT BMW Medan, 2017), 49

<sup>4</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology, Buku Pegangan Teologi*, (Malang: SAAT, 2008), 185-186

<sup>5</sup>Daud H. Soesilo, *Mengenal Alkitab Anda*, (Jakarta: LAI, 2014), 9

Membaca firman Allah berarti membaca Kitab Suci di kebaktian umum dalam jemaat setempat. Orang-orang Yahudi selalu membaca Kitab Taurat dan Kitab Para Nabi dalam rumah ibadat mereka, dan kebiasaan itu terbawa ke dalam jemaat-jemaat Kristen. Tuhan Yesus membaca Kitab Suci dalam rumah ibadat di Nazaret (Luk. 4:16 dst) dan Paulus sering membacakan pelajaran-pelajaran dari firman Allah apabila ia mengunjungi rumah ibadat (Kis. 13:15).<sup>6</sup>

Alkitab atau Kitab Suci Kristen yang dipakai di gereja-gereja Kristen sekarang ini adalah Alkitab yang telah dikanonisasikan berjumlah 66 buah Kitab. Karena itu, jumlah Alkitab, kitab, pasal, ayat, dan kata-kata yang telah diterjemahkan dari bahasa Ibrani (PL) dan bahasa Yunani (PB) ke dalam bahasa Indonesia (LAI) tidak boleh ditambah dan tidak boleh dikurangi. Sebagaimana Wahyu 22:18-19 dikatakan bahwa Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini: "Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangi sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis di dalam kitab ini."

Alkitab kanonik bervariasi tergantung pada tradisi ataupun kelompok; sejumlah kanon Alkitab telah berevolusi, dengan isi yang tumpang-tindih dan divergen. Perjanjian Lama Kristen bertumpang tindih dengan Alkitab Ibrani dan Septuaginta Yunani; Alkitab Ibrani dikenal dalam Yudaisme dengan sebutan Tanakh.<sup>7</sup> Perjanjian Baru merupakan sekumpulan tulisan karya umat Kristen awal, yang diyakini bahwa kebanyakan di antaranya adalah para murid Yahudi Kristus, ditulis dalam bahasa Yunani Koine abad pertama. Tulisan-tulisan Yunani Kristen awal ini terdiri dari berbagai narasi, surat, dan tulisan apokaliptik. Di antara denominasi-denominasi Kristen terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai isi kanon, terutama dalam Apokrifa, yakni sejumlah karya yang dipandang dengan beragam tingkat penghormatan.

Berbagai kalangan Kristen menyikapi Alkitab secara berbeda. Kalangan Katolik, Anglikan, dan Ortodoks Timur menekankan harmoni serta arti penting Alkitab dan tradisi

---

<sup>6</sup>Marthen Mau, Skripsi: Tugas Timotius sebagai Pelayan Kristus Yesus dan Aplikasi Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen (Eksegesis 1 Timotius 4:11-16), op.cit., 43

<sup>7</sup>Tanakh merupakan kata jadian yang dibentuk dari huruf-huruf pertama Torah, Nebi-im, dan ketubim. Torah (Taurat) adalah kitab-kitab orang Ibrani, yang juga dipakai oleh orang Kristen adalah Kitab Kejadian, Keluaran, Imam, Bilangan, dan Ulangan. Kelima kitab Torah ini disebut juga dengan Kitab Pentateukh. Nebi-im adalah kitab-kitab orang Ibrani, yakni Yusak, Hakim-hakim, Samuel, Raja-raja; Nabi-nabi yang kemudian: Yesaya, Yeremia, dan Yehezkiel; Dua belas Nabi-nabi Kecil: Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi. Sedangkan Kitab-kitab (Ketubim) adalah Kitab Mazmur, Ayub, Amsal Salomo, Rut, Kidung Agung, Pengkhotbah, Ratapan, Ester, Daniel, Ezra, Nehemia, dan Tawarikh. Bandingkan W.R.F. Browning, Kamus Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015, hlm. 13. Kitab Tora, Nebi-im, dan Ketubim menurut Browning tersebut, sebenarnya telah tersimpulkan di dalam Lukas 24:44 yang menyatakan bahwa, "Ia berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur." Bagian ayat Firman Tuhan ini mengindikasikan bahwa dapat ditemukan petunjuk yang jelas mengenai cakupan Kitab-Kitab Suci yang diakui oleh Yesus. Hal ini dipahami bahwa petunjuk teknis untuk kanon Alkitab bahasa Ibrani (Tora, Nebi-im, dan Ketubim) tanpa buku-buku apokrif. Penamaan "Kitab-Kitab Suci" juga diperluas oleh Petrus sampai mencakup surat-surat Paulus (2 Ptr. 3:15-16): orang-orang yang tidak teguh imannya, memutarbalikkan surat-surat itu, "sama seperti yang juga mereka lakukan dengan tulisan-tulisan yang lain!" Di sini Petrus memperhitungkan kenyataan bahwa surat-surat Paulus ditulis "karena kehendak Allah," seperti yang sering dikatakan oleh Paulus dalam pimpinan Roh-Nya dalam pembukaan surat-suratnya.

suci, sementara kalangan Kristen berfokus pada konsep *sola scriptura*.<sup>8</sup> Konsep ini timbul selama reformasi Kristen, dan banyak denominasi Kristen yang hingga saat ini terus mendukung penggunaan Alkitab sebagai satu-satunya sumber ajaran Kristen.

Dengan jumlah total penjualan yang diperkirakan lebih dari 5 miliar kopi, Alkitab secara luas dianggap sebagai buku terlaris sepanjang sejarah. Diperkirakan bahwa penjualan tahunannya adalah 100 juta kopi, dan telah berpengaruh besar dalam sastra dan sejarah, terutama dalam dunia barat. Alkitab Gutenberg adalah buku pertama yang dicetak secara massal, dan merupakan buku pertama yang dicetak menggunakan mesin cetak bergerak.

### c. Perjanjian Lama

Salah satu komponen dari Alkitab adalah Kitab Perjanjian Lama. Perjanjian Lama adalah bagian kitab pertama dari Kitab Suci Kristen, yang utamanya berdasarkan pada Alkitab Ibrani, berisikan suatu kumpulan tulisan keagamaan karya bangsa Israel kuno. Terdapat variasi kanon Perjanjian Lama di antara Gereja-gereja Kristen; kalangan Kristen dan Orang suci zaman akhir hanya menerima kitab-kitab yang terdapat dalam kanon<sup>9</sup> Alkitab Ibrani, yang mana terbagi dalam 39 kitab, sedangkan kalangan Katolik Roma, Ortodoks Timur, dan Ortodoks Oriental menerima sekumpulan tulisan dengan jumlah yang sedikit lebih banyak.

Perjanjian Lama terdiri dari banyak kitab berbeda yang ditulis, disusun, dan disunting oleh berbagai penulis selama kurun waktu berabad-abad. Lamanya kurun waktu penulisan Kitab Perjanjian Lama sebagaimana ditandaskan oleh Yulius Enisman Harefa<sup>10</sup> bahwa Kitab Perjanjian Lama ditulis dalam kurun waktu 1400 tahun (1800<sup>11</sup>-400sM) oleh 31 penulis dengan situasi dan latar belakang yang berbeda-beda. Lima Kitab Pertama yang disebut kitab Pentateukh ditulis oleh Musa. Musa adalah seorang politikus pada zamannya di Mesir. Menurut Obadja bahwa penulisan kitab Pentateukh ini sekitar tahun 1540-1410 sM.<sup>12</sup> Musa menulis Kitab Pentateukh selama berada di Padang Gurun. Yosua seorang jendral militer yang sangat setia kepada Musa. Dia yang menuliskan kitab Yosua sendiri. Yosua menulis kitabnya setelah memasuki tanah perjanjian. Dia menulis sekitar tahun 1400-1370 sM.<sup>13</sup> Kemudian Kitab Hakim-Hakim, Rut, 1 dan 2 Samuel ditulis oleh Samuel sendiri. Meskipun Kitab 2 Samuel masih dipertanyakan penulisnya, namun para teolog lebih mendukung bahwa Samuel-lah yang menulisnya. Keempat kitab ini ditulis sekitar tahun 1050-930 sM.<sup>14</sup> Samuel mendapat tiga jabatan dalam pelayanannya, yakni nabi, imam, dan hakim.<sup>15</sup> Kitab Raja-raja menurut tradisi Israel bahwa Yeremia yang menulis kitab tersebut. Tidak ada dokumen yang valid dalam menentukan siapa penulis kitab tersebut, namun penulisan kitab

---

<sup>8</sup>Sola Scriptura adalah salah satu konsep keselamatan menurut Martin Luther, yang menyatakan bahwa hanya melalui Alkitab atau Kitab Suci saja manusia memperoleh keselamatan abadi atau kekal.

<sup>9</sup>Istilah kanon berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ukuran/patokan.” Kanon berarti tulisan yang bersifat sakral dan otoritatif. Cikal bakal kanonisasi terdapat di dalam Alkitab sendiri (Ul. 4:12; 12:32; Yer. 26:2; Ams. 30:6; Pkh. 3:14; 2 Ptr. 3:15-16; Why. 22:6-8, 18-19). Bandingkan Yulius Enisman Harefa, *Jurnal BMW-Go: Studi Analisis Dalam Menyikapi Biblical Criticism*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2017, (Medan: STT BMW Medan, 2017), 19

<sup>10</sup>Yulius Enisman Harefa, *Jurnal BMW-GO*, 4-7

<sup>11</sup>Kitab Ayub tulisan paling tua tahun 1800sM

<sup>12</sup>Jeane Ch. Obadja, *Survei Ringkas Perjanjian Lama*, (Surabaya: Momentum, 2014), 4

<sup>13</sup>Ibid. 26

<sup>14</sup>Ibid. 46

<sup>15</sup>Ibid. 40

ini sekitar tahun 550 sM.<sup>16</sup> Kitab-kitab Tawarikh juga tidak dapat dipastikan penulisnya. Menurut tradisi Israel bahwa yang menulis kitab tersebut adalah Ezra. Penulisan kitab ini sekitar 450-425 sM.<sup>17</sup> Ezra seorang imam atau rohaniwan pada saat itu. Ezra selain sebagai imam, menurut saya dia seorang nabi Tuhan, yang disebut nabi Ezra. Ezra menulis kitab Ezra sekitar tahun 457-444 sM.<sup>18</sup>

Kitab Nehemia ditulis oleh Nehemia sendiri. Dia sebagai pegawai pemerintah, yakni juru minuman raja Persia. Nehemia pernah menjabat sebagai bupati. Dia menulis kitab Nehemia sekitar tahun 445-425 sM.<sup>19</sup> Kitab Ester merupakan kitab yang menarasikan tentang seorang gadis cantik Yahudi yang dipilih menjadi ratu di Persia. Kisahnya yang memenaruhkan nyawanya demi menyelamatkan bangsanya merupakan bentuk providensia Allah bagi umat-Nya. Kitab Ester ini tidak diketahui siapa penulisnya, namun kitab ini ditulis sekitar tahun 470-435 sM.<sup>20</sup> Kitab Ayub adalah kitab yang tertua dalam Perjanjian Lama. Kehidupan Ayub sezaman dengan Abraham. Ayub menulis kitab tersebut sekitar tahun 1800 sM. Ayub adalah seorang yang saleh di hadapan Allah. Dia bergaul karib dengan Allah. Kitabnya mengandung makna kesalehan, kejujuran, dan penderitaan. Kitab Mazmur ditulis oleh enam pemzamor yang sangat bijaksana, yakni Daud, Bani Korah, Asaf, Musa, Etan, dan Salomo. Kitab Mazmur ini ditulis sekitar tahun 1405-500 sM.<sup>21</sup> Demikian juga halnya dengan kitab Amsal. Amsal ditulis oleh empat orang, yakni Salomo, Hizkia, Agur, dan Lemuel. Kitab ini adalah kitab hikmat. Penulisannya sekitar tahun 950-700 sM.<sup>22</sup> Kitab Pengkhotbah dan Kidung Agung ditulis oleh Raja Salomo. Kitab ini ditulis sekitar tahun 1000-965 sM. Kitab Yesaya ditulis oleh nabi Yesaya sekitar tahun 740-680 sM di kerajaan Selatan. Selanjutnya kitab Yeremia dan Ratapan ditulis oleh nabi Yeremia sekitar tahun 627-585 sM. Pelayanan nabi Yeremia merupakan awal dari kehancuran kerajaan selatan. Kemudian kitab Yehezkiel, Daniel, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi ditulis oleh masing-masing nabi yang namanya sesuai dengan kitabnya. Kitab Maleakhi ditulis sekitar tahun 450-400 sM. Setelah itu, tidak ada firman Tuhan melalui para nabi hingga Perjanjian Baru.

Menurut Yulius Enisman Harefa bahwa Kitab Perjanjian Lama ditulis sebagian dalam bahasa Ibrani dan beberapa nas yang ditulis dalam bahasa Aram (bdk. Dan. 2:4-7:18; Ezr. 4:8-6:18; 7:12-26).<sup>23</sup> Dengan demikian, semua kitab dalam Perjanjian Lama ditulis sebelum kelahiran Tuhan Yesus Kristus, yang mana 97% isinya ditulis dalam bahasa Ibrani dan sisanya dalam bahasa Aram. Kitab-kitab Perjanjian Lama secara umum dapat dibagi menjadi beberapa komponen, seperti nampak pada tabel di bawah ini.

No.	Komponen	Nama Kitab	Jumlah
1.	Kitab Pentateukh	Kejadian – Ulangan	5 buah Kitab
2.	Kitab Sejarah	Yosua – Ester	12 buah Kitab
3.	Kitab Puisi/Syair	Ayub – Kidung Agung	5 buah Kitab
4.	Kitab Para Nabi Besar	Yesaya – Daniel	5 buah Kitab

<sup>16</sup>Ibid. 47

<sup>17</sup>Ibid. 57

<sup>18</sup>Ibid. 66

<sup>19</sup>Ibid. 70

<sup>20</sup>Ibid. 72

<sup>21</sup>Ibid. 89

<sup>22</sup>Ibid. 94

<sup>23</sup>Yulius Enisman Harefa, *Jurnal BMW-GO*, 7

5.	Kitab Para Nabi Kecil	Hosea - Maleakhi	12 buah Kitab
----	-----------------------	------------------	---------------

**Tabel 1. Komponen dan Nama Kitab dalam Perjanjian Lama**

Berdasarkan tampilan nama Kitab-kitab dalam Perjanjian Lama tersebut di atas, maka tabel di bawah ini dapat ditampilkan jumlah pasal, ayat, dan kata berdasarkan komponen-komponen dalam kitab Perjanjian Lama seperti dikemukakan di atas.

No.	Nama Kitab	Jumlah		
		Pasal	Ayat	Kata
1.	Kejadian	50	1.533	33.458
2.	Keluaran	40	1.213	28.303
3.	Imamat	27	859	20.979
4.	Bilangan	36	1.288	28.197
5.	Ulangan	34	959	24.089
6.	Yosua	24	658	16.001
7.	Hakim-Hakim	21	618	16.473
8.	Rut	4	85	2.251
9.	1 Samuel	31	811	21.607
10.	2 Samuel	24	695	17.532
11.	1 Raja-raja	22	817	20.892
12.	2 Raja-raja	25	719	19.843
13.	1 Tawarikh	29	952	17.841
14.	2 Tawarikh	36	822	21.865
15.	Ezra	10	280	6.459
16.	Nehemia	13	407	9.099
17.	Ester	10	167	4.990
18.	Ayub	42	1.070	15.515
19.	Mazmur	150	2.527	36.972
20.	Amsal	31	915	12.807
21.	Pengkhotbah	12	222	4.743
22.	Kidung Agung	8	117	2.094
23.	Yesaya	66	1.292	31.984
24.	Yeremia	52	1.353	35.998



25.	Ratapan	5	154	2.671
26.	Yehezkiel	48	1.273	33.162
27.	Daniel	12	357	10.096
28.	Hosea	14	197	4.454
29.	Yoel	3	73	1.691
30.	Amos	9	146	3.573
31.	Obaja	1	21	538
32.	Yunus	4	48	1.147
33.	Mikha	7	105	2.590
34.	Nahum	3	47	1.026
35.	Habakuk	3	56	1.211
36.	Zefanya	3	53	1.383
37.	Hagai	2	38	964
38.	Zakharia	14	211	5.386
39.	Maleakhi	4	55	1.542
<b>Jumlah</b>		<b>929</b>	<b>23.213</b>	<b>521.426</b>

**Tabel 2. Jumlah pasal, ayat, dan kata dalam Kitab Perjanjian Lama**

**d. Perjanjian Baru**

Bagian Alkitab kedua adalah Perjanjian Baru. Kitab-kitab Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani Koine disebut: Ἡ Καινή Διαθήκη atau *Hē Kainē Diathékē* merupakan bagian utama kedua kanon Kitab Suci Kristen. Perjanjian Baru adalah penggenapan dari seluruh penglihatan para nabi, pemazmur, dan pengharapan yang terkadang dalam hati semua orang yang merindukan Tuhan. Perjanjian Baru adalah satu kesatuan yang utuh. Subjek Perjanjian Baru yang utama ialah Tuhan Yesus Kristus, sedangkan objek yang utama ialah

keselamatan manusia. Kristus adalah subjek pada keseluruhan dalam Kitab Perjanjian Baru.<sup>24</sup>

Pdt. Ro Woo Ho menyatakan bahwa kata Perjanjian Baru ada hubungan dengan kata Perjanjian Lama. Kata Perjanjian Baru tertulis dalam 2 Korintus 3:6 dan Lukas 22:20. Kitab-kitab Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani membahas ajaran-ajaran dan pribadi Tuhan Yesus Kristus, serta berbagai peristiwa dalam kekristenan pada abad I. Umat Kristen memandang Perjanjian Baru bersama-sama dengan Perjanjian Lama sebagai Kitab Suci. Kitab Suci Perjanjian Baru telah dipakai sebagai sumber untuk penyebaran Agama Kristen di seluruh dunia.

Selain itu Perjanjian Baru juga dianggap mencerminkan dan berfungsi sebagai suatu sumber bagi moralitas dan teologi Kristen. Berbagai frase dan bacaan yang diambil langsung dari Perjanjian Baru juga dimuat bersama dengan bacaan-bacaan dari Perjanjian Lama ke dalam beragam liturgi Kristen. Perjanjian Baru telah memengaruhi berbagai gerakan keagamaan, filosofis, dan politik dalam dunia Kristen.

Perjanjian Baru merupakan sebuah antologi, yakni koleksi karya-karya kristiani yang ditulis dalam bahasa Yunani yang umum digunakan pada abad pertama, pada waktu yang berbeda-beda oleh berbagai penulis yang adalah murid-murid Yahudi pertama kali dari Yesus. Menurut M. E. Duyverman menandakan bahwa Kitab Perjanjian Baru ditulis bagi orang percaya, namun isinya bersifat universal. Kitab Perjanjian Baru ditulis dalam kurun waktu 44 tahun (51-95 tahun) oleh 9 penulis dengan latar belakang dan situasi yang berbeda-beda. Karena itu, di bawah ini saya menampilkan komponen nama Kitab dalam Perjanjian Baru seperti nampak pada tabel 3.

No.	Komponen	Nama Kitab	Jumlah
1.	Kitab Injil	Matius – Yohanes	4 buah Kitab
2.	Kitab Sejarah	Kisah Para Rasul	1 buah Kitab
3.	Surat Kiriman Rasul Paulus	Roma – Filemon	13 buah Kitab
4.	Surat-surat Umum	Ibrani – Yudas	8 buah Kitab
5.	Kitab Nubuat (Apokalips)	Wahyu	1 buah Kitab

**Tabel 3. Komponen dan Nama Kitab dalam Perjanjian Baru**

**Kitab Matius** ditulis oleh Matius. Matius disebut juga sebagai Lewi seorang pemungut cukai pada zaman Yesus. Matius menulis kitab ini sekitar tahun 50 Masehi<sup>25</sup> atau B. Reicke berpendapat bahwa situasi sejarah 50-64 Masehi cukup relevan sebagai latar belakang,<sup>26</sup> sehingga masuk akal jika Injil Matius ditulis di antara masa itu.<sup>27</sup> Injil Matius mendapat dugaan umum bahwa dari sejak awal, Injil ini ditulis dalam bahasa Yunani.<sup>28</sup> Menurut W. F. Howard, Matius memiliki bahasa Yunani yang tepat meski agak membosankan, menghindari bentuk vulgar tanpa menunjukkan keahlian tata bahasa.<sup>29</sup>

<sup>24</sup>Marthen Mau, Skripsi: Tugas Timotius sebagai Pelayan Kristus Yesus dan Aplikasi Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen (Eksegesis 1 Timotius 4:11-16), op.cit., 31

<sup>25</sup>Paul Enns, *The Moody Handbook Of Theology, Buku Pegangan Teologi*, (Malang: SAAT, 2008), 97

<sup>26</sup>B. Reicke dikutip Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1*, (Surabaya: Momentum, 2010), 38

<sup>27</sup>Donald Guthrie, *Ibid.*

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>*Ibid.*

Teori *La Probleme synoptique* (1954) pendekatan dengan pandangan T. Zahn bahwa bahasa Yunani Injil Matius yang kita miliki merupakan terjemahan dari bentuk Aram yang merupakan bentuk aslinya dan dipengaruhi oleh Injil Markus yang berbahasa Yunani, yang telah disusun dari sumber Aram yang sama.<sup>30</sup> Pandangan ini dapat dijelaskan bahwa Injil Matius asli yang ditulis dalam bahasa Aram merupakan Injil terawal dan mempengaruhi Injil-injil Sinoptik berbahasa Yunani. Dengan demikian, Matthew Black menyatakan bahwa Injil Matius mengandung cukup bukti untuk menunjukkan adanya sumber berbahasa Aram. Meski menganggap narasi Matius kurang menunjukkan pengaruh Aram seperti Markus, ia mengakui bahwa Injil Matius menunjukkan jejak dari apa yang ia sebut sebagai gaya bahasa Yahudi-Yunani.<sup>31</sup>

Injil Matius ditujukan kepada orang Yahudi, yang saat itu berjumlah 20.000 orang Yahudi di Yerusalem yang percaya kepada Kristus. Mereka yang percaya membutuhkan penjelasan tentang kemesiasan Yesus, menguatkan iman mereka dari sudut pandang orang Yahudi dan juga membantah lawan-lawan mereka.<sup>32</sup> Pendapat Guthrie bahwa penerima Injil Matius adalah orang Kristen di Siria atau pusat Kekristenan yang penting di Siria.<sup>33</sup> Tujuan Injil Matius ada dua segi yakni: (1) untuk membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias. Mesias adalah suatu sebutan Yahudi bagi raja Israel yang akan membawa keselamatan bagi Israel pada akhir zaman; (2) untuk menyajikan kerajaan sesuai dengan rencana Allah. Yesus adalah Mesias Israel dan bangsa itu telah menolak sang Mesias. Matius menjelaskan bahwa kerajaan yang telah ditawarkan kepada orang Yahudi telah ditunda oleh karena penolakan Israel. Walaupun orang Yahudi menolak tetapi bangsa-bangsa lain diselamatkan karena percaya kepada-Nya.

**Kitab Markus** lebih tua dari Injil Matius. Kitab Markus ditulis oleh Markus. M.E. Duyverman menyatakan bahwa Kitab Markus ditulis oleh Markus sendiri sekitar tahun 66/67 Masehi.<sup>34</sup> Mayoritas teolog yakin Injil Markus ditulis tahun 65-70 Masehi, tidak mustahil untuk memegang penanggalan yang lebih awal. Harnack memegang penanggalan sebelum 60 M dan Allen sebelum 50 M.<sup>35</sup> Harnack didasarkan pada penanggalan awal atas Kisah Para Rasul (63 M) yang berarti Injil Lukas harus ditulis sebelum itu, dan Injil Markus ditulis sebelum Injil Lukas. Teori Allen dipengaruhi oleh keyakinannya bahwa Injil Markus yang asli ditulis dalam bahasa Aram, dan hipotesis ini menuntut penanggalan yang lebih awal.<sup>36</sup> J.A.T. Robinson juga dengan kuat memegang penanggalan yang lebih awal. Ia menduga Markus membuat catatan (*draft*) dari khotbah Petrus (45 M), lalu menyusunnya dalam bentuk yang lebih tertata sebagai *proto* Markus, sebelum mencapai tahap final bersama Injil-Injil Sinoptik lain pada akhir 50 M atau 60 M.<sup>37</sup> Injil Markus ditulis dalam bahasa Yunani adalah terjemahan langsung dari Injil Markus berbahasa Aram.<sup>38</sup> Opini yang lebih banyak diterima adalah bahasa Yunani Injil Markus merupakan "Yunani terjemahan"<sup>39</sup> karena Markus memproduksi *katechesis* Aram. Menurut Matthew Black,

<sup>30</sup>Ibid. 39

<sup>31</sup>Ibid.

<sup>32</sup>Paul Enns, *op.cit.*, 97

<sup>33</sup>Donald Guthrie, *op.cit.*, 22

<sup>34</sup>M.E. Duyverman, *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 54

<sup>35</sup>Donald Guthrie, *op.cit.*, 67

<sup>36</sup>Ibid. 68

<sup>37</sup>Ibid.

<sup>38</sup>Ibid. 74

<sup>39</sup>J.H. Moulton dan W.F. Howard dalam Donald Guthrie, *op.cit.*, 74

bahwa pengaruh Aram dalam Injil Markus-Yunani, khususnya dibagian ucapan, menunjukkan bahwa Markus memakai kumpulan ucapan Aram saat menyusun Injil. Masalah ini amat teknis dan hanya bisa diputuskan oleh mereka yang fasih berbahasa Aram.<sup>40</sup>

Sesungguhnya, Kitab Injil Markus merupakan narasi Kristus Yesus yang direkam oleh Simon Petrus dan dituliskan oleh Markus dari mulut Simon Petrus. Sebagaimana Paul Enns mengutip tulisan Papias yang ditegaskannya bahwa Markus, sebagai penerjemah dari Petrus, menulis dengan akurat segala sesuatu yang ia ingat.<sup>41</sup> Clement dari Alexandria menyatakan bahwa orang Romawi meminta kepada Petrus untuk menulis catatan tentang kehidupan Kristus bagi mereka. Jadi sangatlah mungkin Markus menolong Petrus untuk memenuhi permohonan itu dari orang Romawi.<sup>42</sup> Untuk itu, dapat dipahami bahwa Injil Markus ditulis oleh Markus karena ia seorang penerjemah dari Simon Petrus.

Penekanan utama Markus akan Yesus adalah gambaran Kristus sebagai Hamba yang datang untuk melayani dan memberikan hidup-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang (Mrk. 10:45). Tujuan Injil Markus adalah untuk menyajikan pada pembacanya orang Romawi dengan dinamika Anak Manusia sebagai seorang Hamba, supaya mendorong orang untuk beriman kepada-Nya.

**Penulis Injil Lukas** adalah dr. Lukas (Luk. 1:3). Kitab Injil Lukas ditulis sekitar tahun antara 58 dan 60 di Palestina.<sup>43</sup> Injil Lukas ditujukan kepada Theofilus sebagai sebuah dedikasi karena Theofilus adalah seorang pembaca non-Yahudi yang tidak diragukan lagi sebagai pembaca Injil Lukas. Nama Theofilus merupakan simbolisme dari orang-orang yang terhilang dari hadapan-Nya; yang sangat perlu menerima berita keselamatan dari surga. Karena itu, Injil Lukas menekankan tujuan dari penulisan Injil Lukas adalah sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.

**Penulis Injil Yohanes** adalah Yohanes, saudara Yakobus dan anak dari Zebedeus. Pekerjaan pertama adalah seorang nelayan. Ia pasti memiliki usaha yang cukup menguntungkan sehingga ia mempekerjakan para pelayan dalam usaha nelayannya (Mrk. 1:20). Ibunya bernama Salome adalah saudara perempuan Maria, ibu Yesus. Hal itu berarti ia adalah saudara sepupu Yesus (bdk. Yoh. 19:25; Mat. 27:56; Mrk. 15:40, 47).

Kitab Injil Yohanes ditulis sekitar tahun 90 Masehi.<sup>44</sup> Sumber untuk studi teologi Yohanes adalah Injil Yohanes, 1-3 Yohanes, dan Wahyu. Teologi Yohanes berpusat pada Pribadi Kristus dan wahyu Allah yang diberikan melalui kedatangan Yesus Kristus. Tujuan Kitab Injil Yohanes: supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya (Yoh. 20:31).

Berdasarkan survei sederhana Injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Injil Matius ditulis oleh Matius (pemungut cukai)/Lewi pada tahun 50 M; Injil Markus ditulis oleh Markus menerima rekaman suara secara lisan dari Simon Petrus pada tahun 45 M; Injil Lukas ditulis oleh dr. Lukas pada tahun 58/60 M; dan Injil Yohanes ditulis oleh Yohanes, rasul yang dikasihi Yesus pada tahun 90 M.

**Kitab Kisah Para Rasul** ditulis oleh dr. Lukas (Kis. 1:1). Kisah Para Rasul ditulis sekitar tahun 63 Masehi.<sup>45</sup> Kitab Kisah Para Rasul bertujuan untuk memberikan suatu catatan dari

---

<sup>40</sup>F. C. Grant dalam Donald Guthrie, *op.cit.*, 74

<sup>41</sup>Paul Enns, *op.cit.*, 98

<sup>42</sup>Ibid. 98

<sup>43</sup>Ibid. 99

<sup>44</sup>Ola Tulluan, *Introduksi Perjanjian Baru (IPB)*, (Malang: YPPII, 1999), 77

<sup>45</sup>M.E. Duyverman, *op.cit.*, 99. Bandingkan Paul Enns, *op.cit.*, 109

asal mula dan perkembangan gereja di bawah kuasa dan bimbingan Roh Kudus. Kisah Para Rasul memberikan pandangan yang bernilai berkaitan dengan fungsi gereja di dalam Perjanjian Baru, yakni: *Pertama*, petunjuk adalah penting di gereja mula-mula (Kis. 2:42; 4:2; 11:26; 12:24; 13:46; 15:35; 17:11; 18:5; 19:8, 10, 20; 20:3, 7, 17-35) dan melibatkan pengajaran kebenaran proposional, seperti doktrin-doktrin para rasul (Kis. 2:42), kebangkitan (4:2, 33; 24:15, 21; 26:8), dan fakta tentang Kristus (5:20, 25, 28, 42; 7:52; 8:5; 9:20-22; 10:36; 11:20; 13:16-41; 28:23). *Kedua*, persekutuan yang melibatkan hal-hal materi (4:32-35; 6:1-3; 16:15, 34), perjamuan Tuhan (2:42; 20:7), doa (2:42; 2:24-31; 12:5, 12; 13:3; 20:36; 21:5), penderitaan (4:1-21; 5:17-42; 7:1-60; 8:1; 9:1-2; 11:19; 12:1-19), dan telah di dalam Kristus (13:52; 16:5, 25, 34, 40; 19:17). *Ketiga*, Ibadah direfleksikan dalam penghormatan dari orang percaya kepada Tuhan (2:46-47; 4:23-31; 5:11; 9:31). *Keempat*, Pelayanan yang paling dilibatkan adalah penginjilan (4:33; 5:14, 42; 8:4, 12, 13, 26-40; 9:42; 10:34-48; 11:24; 13:12, 48; 14:21; 16:5, 14, 31; 17:2-3, 17, 34; 22; 26; 28:23-31).

**Kitab 1 Yohanes** ditulis sekitar tahun 80 AD di Efesus<sup>46</sup> dan ditujukan kepada gereja-gereja di wilayah sekitar Efesus. Ada dua faktor dalam penulisan Kitab 1 Yohanes: (1) Yohanes menulis berkaitan dengan adanya guru-guru palsu dan kerohanian yang tidak stabil dari orang percaya. Ia memperingatkan tentang antikristus yang menyangkali kemanusiaan Yesus yang sejati; (2) Yohanes juga menulis tentang kondisi spiritualitas dari orang percaya. Sebagian mereka tidak hati-hati dalam perjalanan mereka dan terlibat dengan dunia ini (2:15-17). Yohanes menulis untuk menjelaskan persekutuan yang sejati dengan Tuhan Yesus Kristus.

**Kitab 2 Yohanes** penulisnya sama dengan 1 Yohanes dan waktu penulisannya sekitar tahun 80 AD di Efesus.<sup>47</sup> Kitab 2 Yohanes ditujukan kepada “ibu pilihan dan anak-anaknya.” Hal ini dapat menunjuk pada: (1) gereja universal; (2) gereja lokal; (3) seorang ibu yang sebenarnya. Yohanes menulis untuk memperingatkan ibu itu dan gereja yang kemungkinan besar bertemu di rumahnya melawan kedatangan guru-guru sesat. Ibu itu suka memberi tumpangan dan Yohanes melihat bahaya khusus dari undangan itu pada guru-guru sesat ke rumahnya. Yohanes memperingatkannya untuk tidak memberikan tumpangan kepada guru-guru sesat itu (2 Yoh ay. 10).

**Kitab 3 Yohanes** ditulis sekitar tahun 80 AD di Efesus.<sup>48</sup> Penulisan surat Yohanes yang ketiga ditujukan kepada “Gayus yang tercinta” tidak ada keterangan lain tentang dirinya, selain dari pernyataan ini. Yohanes menulis untuk memberikan instruksi kepada Gayus tentang Diotrefes, seorang pribadi yang berpengaruh di gereja yang berkeinginan untuk mendapatkan posisi yang utama. Yohanes menulis untuk menguatkan Gayus tentang problema Diotrefes dan untuk mencela dosa Diotrefes.<sup>49</sup> Menurut tradisi lama, maka surat/kitab 1-3 Yohanes ditulis sebelum Injil Yohanes.<sup>50</sup>

**Kitab Wahyu** ditulis di Pulau Patmos sekitar tahun 90-95, yaitu menjelang berakhirnya pemerintahan Kaisar Domitian (A.D. 81-96) yang begitu kejam terhadap

<sup>46</sup>Paul Enns, op.cit., 161

<sup>47</sup>Ibid. 162

<sup>48</sup>Ibid.

<sup>49</sup>Diotrefes adalah seorang pemimpin jemaat, calon pemimpin yang ambisius, yang dikedam oleh sang Penatua, penulis 3 Yohanes (ay. 9-11), karena mempersoalkan otoritas penulis dan menghina orang-orang yang mewakilinya. Diotrefes adalah seorang yang berkepribadian yang kuat, yang membujuk mayoritas jemaat untuk mendukungnya. Tampaknya ia adalah seorang tua-tua yang mencemooh klaim otoritas kerasulan si Penatua.

<sup>50</sup>Paul Enns, op.cit., 278, 284

orang-orang Kristen.<sup>51</sup> Senada dikemukakan oleh Paul Enns bahwa Kitab Wahyu ditulis oleh Yohanes sekitar tahun 95 AD.<sup>52</sup> Kitab Wahyu ditujukan kepada tujuh gereja di Asia (Why. 1:4). Yohanes menulis untuk beberapa alasan: (1) untuk menguatkan orang Kristen di tengah penganiayaan di bawah Kaisar Domitian (naik takhta tahun 81 AD) dan mengingatkan mereka akan kemenangan terakhir dari Yesus Kristus; (2) untuk menyampaikan kebenaran nubuatan PL pada akhir penggenapannya; (3) memberikan gambaran dari kemenangan Kristus pada waktu penghakiman-Nya dan pada waktu pemerintahan milenial-Nya.

Selanjutnya rasul Paulus menulis 13 surat dalam Perjanjian Baru. Rasul Paulus adalah seorang rasul Kristus yang dipanggil untuk memberitakan Injil. Penulisan ketiga belas surat ini sekitar 48-64 Masehi.

**Kitab/Surat Roma** ditulis sekitar tahun 57 Masehi di Korintus (bdk. Kis. 20:3). Tema umum Surat Roma adalah kebenaran Allah telah dinyatakan. Tujuan Kitab/Surat Roma adalah: (1) karena jemaat Roma rupanya mendengar kabar angin yang diputarbalikkan mengenai berita dan ajaran Paulus (bdk. Rm. 3:8; 6:1-2). Paulus merasa perlu untuk menulis Injil yang telah diberitakannya selama dua puluh lima tahun; (2) Dia berusaha untuk memperbaiki beberapa persoalan yang terjadi di dalam gereja karena sikap salah orang Yahudi terhadap mereka yang bukan Yahudi (bdk. Rm. 2:1-29; 3:1, 9) dan orang bukan Yahudi terhadap orang Yahudi (bdk. 11:11-36).

**Surat 1 Korintus** ditulis sekitar tahun 55/56 Masehi di Efesus (bdk. Kis. 19:20). Tema umum Surat 1 Korintus adalah masalah-masalah jemaat dan pemecahannya. Tujuan Kitab/Surat 1 Korintus adalah: (1) untuk membetulkan masalah yang serius dalam jemaat di Korintus yang telah diberitahukan kepadanya; (2) untuk memberikan bimbingan dan instruksi atas berbagai pertanyaan yang telah ditulis oleh orang Korintus.

**Surat 2 Korintus** ditulis sekitar tahun 55/56 di Makedonia (bdk. Kis. 20). Penekanan tema utama Surat 2 Korintus adalah kemuliaan melalui penderitaan. Surat 2 Korintus ditujukan kepada jemaat yang ada di Korintus untuk dipelajari/dibaca, dicamkan, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Paulus menulis Surat 2 Korintus kepada tiga golongan orang yang ada di Korintus: (1) Paulus menulis untuk mendorong mayoritas dalam jemaat di Korintus yang tetap setia kepadanya sebagai bapak rohani mereka; (2) Paulus menulis untuk menantang dan menyingkapkan rasul-rasul palsu yang terus-menerus berbicara menentang dia secara pribadi dengan harapan dapat meruntuhkan wibawa dan kerasulannya dan memutarbalikkan beritanya; (3) Paulus juga menulis untuk menegur minoritas dalam jemaat yang sedang dipengaruhi oleh para lawan Paulus dan yang terus-menerus menolak wewenang dan tegurannya. Paulus meneguhkan kembali integritas dan wewenang rasulnya, menjelaskan motivasinya dan memperingatkan mereka terhadap pemberontakan yang lebih lanjut. Kitab 2 Korintus berfungsi untuk mempersiapkan jemaat secara keseluruhan untuk kunjungannya yang akan datang.

**Surat Galatia** ditulis sekitar tahun 48/49 Masehi di Antiokhia/Siria (bdk. Kis. 14:28; 15:2). Tema utama Surat Galatia adalah keselamatan karena kasih karunia oleh iman kepada Kristus Yesus. Surat Galatia ditujukan kepada jemaat Tuhan yang berdomisili di Galatia. Tujuan Surat Galatia: (1) untuk menegaskan bahwa syarat-syarat yang dituntut hukum, seperti sunat yang dipraktikkan di dalam Perjanjian Lama, tidak ada hubungan dengan pekerjaan kasih karunia Allah dalam Kristus untuk keselamatan yang dituliskan di

---

<sup>51</sup>Ibid. 294-295

<sup>52</sup>Ibid. 162

dalam Perjanjian Baru; (2) menegaskan lagi dengan jelas bahwa kita menerima Roh Kudus dan hidup rohani oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan bukan oleh ikatan kepada hukum Taurat dalam Perjanjian Lama.

**Surat Efesus** ditulis sekitar tahun 62 di Roma (bdk. Kis. 28:30-31). Tema utama Surat Efesus adalah Kristus dan Gereja. Tujuan Paulus dalam menulis surat ini tersirat dalam Efesus 1:15-17. Dengan tekun ia berdoa sambil merindukan agar para pembacanya bertumbuh dalam iman, kasih, hikmat, dan pernyataan Bapa yang mulia. Dia sungguh-sungguh menginginkan agar hidup mereka layak di hadapan Tuhan Yesus Kristus (bdk. 4:1-3; 5:1-2). Oleh karena itu, Paulus berusaha untuk menguatkan iman dan dasar rohani mereka dengan menyatakan kepenuhan maksud kekal Allah dari penebusan “dalam Kristus” (1:3-14; 3:10-12) untuk gereja (1:22-23; 2:11-22; 3:21; 4:11-16; 5:25-27) dan untuk setiap orang (1:15-21; 2:1-10; 3:16-20; 4:1-3, 17-32; 5:1-6:20).

**Surat Filipi** ditulis sekitar tahun 62/63 Masehi di Roma (bdk. Kis. 28:30-31). Tema utama Surat Filipi adalah sukacita dalam hal hidup bagi Kristus. Paulus menulis Surat Filipi kepada orang percaya di Filipi untuk berterima kasih kepada mereka atas pemberian banyak yang telah dikirimkan kepadanya dengan perantaraan Epafroditus (Flp. 4:14-19) dan untuk memberi kabar tentang kepadanya. Paulus menulis untuk meyakinkan jemaat tentang keberhasilan maksud Allah dalam hukuman penjaranya (Flp. 1:12-30), menenangkan jemaat bahwa utusan mereka (Epafroditus) telah menunaikan tugasnya dengan setia dan tidak kembali kepada mereka sebelum waktunya (Flp. 2:25-30), dan untuk mendorong mereka supaya mengenal Tuhan dalam persatuan, kerendahan hati, persekutuan, dan damai sejahtera.

**Surat Kolose** ditulis sekitar tahun 62 di Roma (bdk. Kis. 28:30-31). Tema utama Surat Kolose adalah keunggulan Kristus. Tujuan Paulus menulis Surat Kolose: (1) untuk memberantas ajaran palsu yang berbahaya di Kolose yang sedang menggantikan keunggulan Kristus dan kedudukan-Nya sebagai inti dalam ciptaan, pernyataan, penebusan, dan gereja; (2) untuk menekankan sifat sebenarnya dari hidup baru di dalam Kristus dan tuntutanannya pada orang percaya.

**Surat 1 Tesalonika** ditulis sekitar tahun 50/51 Masehi di Korintus (bdk. Kis. 18:5). Tema utama Surat 1 Tesalonika adalah kedatangan Kristus. Tujuan Surat 1 Tesalonika: (1) untuk mengungkapkan sukacitanya tentang keteguhan iman dan ketekunan mereka di tengah-tengah penganiayaan; (2) untuk mengajar mereka lebih jauh tentang kekudusan dan kehidupan yang saleh; (3) untuk menerangkan beberapa kepercayaan, khususnya mengenai status orang percaya yang telah mati sebelum Kristus datang kembali.

**Surat 2 Tesalonika** ditulis di Korintus sekitar tahun 50 Masehi. Tema utama Surat 2 Tesalonika adalah kedatangan Kristus. Tujuan Surat 2 Tesalonika: (1) menghibur orang percaya baru yang dianiaya; (2) menasihatkan mereka untuk hidup berdisiplin dan bekerja untuk mencari nafkah; (3) memperbaiki beberapa kepercayaan yang keliru tentang peristiwa akhir zaman yang berkaitan dengan “hari Tuhan” (2 Tes. 2:2).

**Surat 1 Timotius** ditulis sekitar tahun 63 Masehi di Makedonia. Tema utama Surat 1 Timotius adalah doktrin yang benar dan kesalehan. Tujuan Surat 1 Timotius: (1) Menasihati Timotius untuk mengenal kehidupan pribadi dan pelayanannya; (2) mendorong Timotius untuk mempertahankan kemurnian Injil dan standarnya yang kudus dari pencemaran oleh guru palsu; (3) memberikan pengarahan kepada Timotius mengenai berbagai urusan dan persoalan gereja di Efesus.

**Surat 2 Timotius** ditulis di Roma sekitar tahun 67 Masehi. Tema utama Surat 2 Timotius adalah bertekun dengan ketabahan. Tujuan Surat 2 Timotius: (1) menasihatkan Timotius agar memelihara Injil Kristus Yesus; (2) untuk memberitakan Firman Allah dengan setia; (3) untuk menanggung kesukaran dan melaksanakan tugas-tugas pelayanannya.

**Surat Titus** ditulis di Korintus sekitar tahun 63 Masehi. Tema utama Surat Titus adalah ajaran yang benar dan kebajikan. Tujuan Surat Titus: (1) untuk menata tugas yang dipercayakan Paulus kepadanya di Kreta termasuk penetapan para penatua (Tit. 1:5); (2) untuk membantu jemaat tumbuh dalam iman, pengetahuan akan kebenaran, dan kesalehan (Tit. 1:1); (3) membungkam guru-guru palsu (Tit. 1:11); (4) untuk datang kepada Paulus setelah ia diganti oleh Artemas atau Tikhikus (Tit. 3:12).

**Surat Filemon** ditulis di Roma sekitar tahun 62 Masehi. Tema utama Surat Filemon adalah perdamaian. Tujuan Surat Filemon: (1) Untuk persoalan khusus tentang hambanya Onesimus yang telah melarikan diri; (2) menurut hukum Romawi, hamba yang melarikan diri dapat di hukum mati. Paulus menjadi perantara untuk Onesimus dengan Filemon dan memohon supaya Onesimus diterima kembali secara ramah sebagai orang percaya dan sahabat Paulus, dengan kasih yang sama sebagaimana dia akan menerima Paulus sendiri.

Paul Enns memberikan komentar bahwa Surat Galatia, 1-2 Tesalonika, 1-2 Korintus, dan Roma mencirikan tentang surat-surat umum dan menarasikan tentang doktrin soteriologi dan eskatologi. Surat Efesus, Filipi, Kolose, dan Filemon menandai bahwa surat-surat ini dituliskan di dalam penjara, yang membicarakan mengenai doktrin kristologi, sedangkan 1-2 Timotius dan Titus mencirikan tentang surat-surat pastoral dan menceritakan tentang doktrin ekklesiologi.<sup>53</sup>

Surat-surat Paulus lebih bersifat pengajaran dan nasihat. Paulus menulis beberapa suratnya atas pergumulannya terhadap orang lain supaya mereka memiliki hubungan yang benar dengan Allah sama seperti dirinya dengan Allah. Kitab Ibrani belum ada kepastian siapa penulisnya. Namun kitab ini ditulis sekitar tahun 80-90 M.<sup>54</sup> Paul Enns berpendapat bahwa surat Ibrani ditulis sebelum tahun 70 AD/Masehi<sup>55</sup> atau sebelum tahun 64 AD,<sup>56</sup> karena penganiayaan yang sangat kejam baru dimulai pada waktu pembakaran Roma di tahun 64 AD/Masehi.

Lokasi dan nama penulis kitab Ibrani tidak ditentukan, tetapi lokasi para pembaca surat Ibrani adalah Yerusalem. Tujuan penulisan Surat Ibrani adalah untuk mendemonstrasikan superioritas dari Kristus Yesus dan kekristenan terhadap Yudaisme. Kitab Ibrani ditujukan pada orang Kristen Ibrani: mereka disebut "saudara-saudara yang kudus" (Ibr. 3:1); "yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi" (Ibr. 3:1); dan "beroleh bagian di dalam Kristus" (Ibr. 3:14).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kitab Ibrani dituliskan oleh seseorang yang sangat mengerti dengan bahasa Ibrani dan Yunani. Kitab Ibrani ditulis sekitar tahun 62/63 ditujukan kepada orang Kristen Ibrani, baik yang berdomisili di kota Yerusalem maupun mereka yang tersebar ke berbagai wilayah dimana orang Kristen Ibrani berada.

Kemudian **Kitab Yakobus** ditulis oleh Yakobus saudara tiri Yesus sekitar tahun 55-62 Masehi karena menurut Yosephus, Yakobus mati syahid pada tahun 63 Masehi. Alasan surat

---

<sup>53</sup>Paul Enns, *op.cit.*, 125

<sup>54</sup>M.E. Duyverman, *op.cit.*, 172

<sup>55</sup>Paul Enns, *op.cit.*, 139

<sup>56</sup>*Ibid.* 140



Yakobus ditulis oleh Yakobus saudara tiri Yesus karena: (1) ada kesamaan bahasa dalam surat Yakobus dengan perkataan Yakobus di Kisah Para Rasul 15; (2) ada kesamaan antara surat ini dengan pengajaran Yesus (bdk. Yak. 1:22 dan Mat. 7:20, 24; Yak. 3:12 dan Mat. 7:16; Yak. 2:5 dan Mat. 5:3).<sup>57</sup>

Surat Yakobus ditujukan kepada “kedua belas suku di perantauan” (Yak. 1:1), menunjuk pada orang percaya Yahudi. Tujuan Surat Yakobus adalah untuk memberikan pengoreksian pada semangat kedagingannya yang ada, memperlihatkan iman sebagai penawar bagi masalah tersebut.

**Surat 1 Petrus** ditulis oleh Rasul Petrus. Rasul Petrus adalah putra dari Yunus (Mat. 16:17) atau Yohanes (Yoh. 1:42), dan saudara dari Andreas (Yoh. 1:40). Petrus berasal dari Betsaida (Yoh. 1:44), tetapi kemudian pindah ke Kapernaum (Mrk. 1:21, 29) karena beristeri di Kapernaum. Surat 1 Petrus ditulis sebelum tahun 64 AD.<sup>58</sup> Surat 1 Petrus ditujukan kepada orang percaya Ibrani yang tinggal di tengah orang-orang non-Yahudi (1 Ptr. 1:1). Tujuan surat 1 Petrus adalah untuk menguatkan orang percaya yang sedang menderita penganiayaan.

Petrus menjelaskan bahwa mereka dalam keadaan “berdukacita oleh karena berbagai percobaan” (1 Ptr. 1:16). Dituduh tidak setia pada pemerintah (1 Ptr. 2:13-15), mereka dicemooh, diolok-olok, dan difitnah karena tidak ikut dalam ketidaksenonohan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak percaya kepada Allah (1 Ptr. 3:13-17; 4:4-5). Petrus mengistilahkan penderitaan mereka sebagai “nyala api siksaan” (1 Ptr. 4:12). Tesis Surat 1 Petrus adalah nasihat/dorongan yang dinyatakan di dalam 1 Petrus 5:12-14 bahwa orang percaya harus tetap teguh dalam anugerah Allah di tengah penderitaannya.

**Surat 2 Petrus** juga ditulis oleh rasul Petrus. Surat ini ditulis sekitar tahun 66 Masehi<sup>59</sup> atau 65 AD menurut Paul Enns. Tujuan penulisan Surat 2 Petrus dilihat dari dua segi, yakni (1) Secara negatif, ia memperingatkan orang percaya berkaitan dengan akan munculnya orang yang hidup tanpa hukum (secara terang-terangan mengabaikan perintah-perintah Allah) dan pengajar-pengajar ajaran sesat yang menyusup di tengah jemaat; (2) Secara positif, Petrus mendorong orang percaya untuk “bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus” (2 Ptr. 3:18).

**Surat Yudas** ditulis oleh Yudas saudara Yakobus (Yud ay. 1). Penulis surat Yudas juga merupakan saudara tiri dari Tuhan Yesus (bdk. Mat. 13:55). Surat ini ditulis pada tahun 90 Masehi.<sup>60</sup> Menurut Ola Tulluan bahwa Surat Yudas ditulis pada tahun 67 atau 68 Masehi.<sup>61</sup> Pembaca surat Yudas adalah orang Kristen Yahudi. Peristiwa penulisan surat Yudas sama dengan 2 Petrus yakni karena kehadiran guru-guru palsu/sesat. Tujuan penulisan Surat Yudas dinyatakan di ayat 3 yakni supaya kamu tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus.

Berdasarkan penjelasan tentang nama-nama kitab dan lain-lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa Alkitab secara keseluruhan ditulis sekitar 1444 tahun.

Dalam hampir semua tradisi Kristen masa kini, Perjanjian Baru meliputi 27 kitab. Teks-teks aslinya dituliskan pada abad pertama di era Kristen, dan secara umum diyakini tertulis dalam bahasa Yunani Koine, yang mana merupakan bahasa umum (*lingua franca*).

<sup>57</sup>Ibid. 117

<sup>58</sup>Ibid. 149

<sup>59</sup>M.E. Duyverman, op.cit., 192

<sup>60</sup>Ibid. 196

<sup>61</sup>Ola Tulluan, op.cit., 290

Jadi, keseluruhan Alkitab terdapat tiga bahasa dalam naskah aslinya (bukan ditulis dalam 3 bahasa). Yulius Enisman Harefa<sup>62</sup> mengutarakan bahwa sistem tulisan paling awal yang dimiliki oleh manusia telah ada sebelum tahun 3000 sM yang dibuktikan dalam kehidupan masyarakat kuno, baik di Mesir maupun di Mesopotamia. Tingkat awal dalam pengembangan tulisan adalah *piktogram*. *Piktogram* yaitu gambar-gambar yang melambangkan objek-objek material. Kemudian *piktogram* berkembang menjadi *deogram* di mana simbol-simbol gambar mengetengahkan ide-ide juga. Seiring dengan perjalanan waktu muncullah *logogram* yang menandakan kata dan suku kata. Tingkat terakhir dari tulisan merupakan peralihan dari sistem penulisan suku kata kepada tulisan yang bersifat abjad, di mana satu simbol melambangkan satu huruf dari sistem penulisan abjad. Bahasa Ibrani adalah suatu sistem penulisan abjad dan tergolong sebagai bahasa Semit Barat Laut yang berbeda dengan sistem penulisan suku kata Asyur dan Babilonia di Mesopotamia, maka dalam penulisan Alkitab menggunakan suku kata yang bersifat abjad.

Para penulis Alkitab hanya menulis firman Allah dalam tiga bahan saja, yakni *papirus*, *perkamen*, dan *vellum*. Beberapa teolog merekomendasikan bahwa alat yang digunakan dalam penulisan Alkitab seperti papirus, perkamen, vellum, lempengan tanah liat dan ostraka. Namun beberapa alat tersebut tidak dapat mempertanggungjawabkan dirinya sebagai alat dalam penulisan masing-masing kitab. Alkitab ditulis dalam bentuk gulungan (*opisthograph*). Penulis Alkitab yang menulis dengan jumlah kata yang banyak dan ditujukan kepada bangsa Israel untuk mereka ketahui (selalu dibawa) tidak mungkin ditulis pada tanah liat, apabila tujuan penulis menulis Alkitab agar bangsa Israel melihat hubungan Allah dengan manusia, maka tulisan pada batu atau logam pun tidak mungkin digunakan. Memang hukum Taurat yang diberikan oleh Allah kepada bangsa Israel melalui Musa ditulis dalam loh batu, namun bukanlah itu firman Tuhan yang dimaksudkan dalam Alkitab, tetapi hukum Taurat itu. Selanjutnya Musa tuliskan dalam tulisannya pada Kitab Keluaran dan Ulangan. Alkitab menjelaskan bahwa alat-alat yang digunakan dalam menulis pada zaman tersebut dengan berbagai alat tulis yang diutarakan di atas. Namun, bukan berarti semua alat tulis itu digunakan dalam penulisan naskah asli adalah *papirus*, *perkamen*, dan *vellum*.

*Papirus* berasal dari kata Yunani, *papyros*. Kata ini diturunkan dari kata *papuro*, yang diduga terdapat dalam bahasa Kopt (tingkat terakhir bahasa Mesir kuno), yang diartikan “termasuk milik raja,” dan menunjukkan bahwa pembuatan kertas termasuk monopoli raja pada zaman Yunani – Romawi. Papirus ini telah digunakan sebagai kertas dalam menulis sejak awal sejarah Mesir (3000 sM).<sup>63</sup> Itulah sebabnya sangat masuk akal jika papirus yang digunakan dalam penulisan Alkitab.

*Perkamen* dan *vellum* adalah alat tulis yang lebih awet daripada papirus. Perkamen ini semacam kulit binatang yang telah dibersihkan dan digunakan sebagai bahan untuk menulis. Kulit binatang (kulit anak domba) ini dihaluskan dan disemir, akhirnya digunakan menjadi alat tulis yang disebut *perkamen*. Sedangkan kulit binatang yang terbuat dari kulit anak sapi disebut *vellum*. Munculnya perkamen dan vellum ini ketika raja Mesir Ptolemeus menghentikan pengiriman papirus ke Pergamus.<sup>64</sup> Rasul Paulus juga menyinggung dalam suratnya tentang *perkamen*. Artinya bahwa pada masa rasul Paulus, perkamen menjadi alat yang terkenal dalam penulisan. Sangat besar kemungkinan kalau rasul Paulus menggunakan perkamen dalam seluruh tulisannya.

<sup>62</sup>Yulius Enisman Harefa, *Jurnal BMW-GO*, 7-9

<sup>63</sup> Tim Penyusun, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, (Jakarta: YKKB, 1995), 200

<sup>64</sup>Situmorang, *Bibliologi*, 35

Tabel di bawah ini dapat ditampilkan jumlah pasal, ayat, kata dalam Perjanjian Baru yakni:

No.	Kitab/Injil/Surat	Jumlah		
		Pasal	Ayat	Kata
1.	Matius	28	1.071	20.867
2.	Markus	16	678	13.824
3.	Lukas	24	1.151	23.485
4.	Yohanes	21	879	18.037
5.	Kisah Para Rasul	28	1.006	23.127
6.	Roma	16	434	9.309
7.	1 Korintus	16	437	9.419
8.	2 Korintus	13	256	6.196
9.	Galatia	6	149	3.134
10.	Efesus	6	155	2.896
11.	Filipi	4	104	2.066
12.	Kolose	4	95	1.965
13.	1 Tesalonika	5	89	1.851
14.	2 Tesalonika	3	47	997
15.	1 Timotius	6	113	2.310
16.	2 Timotius	4	83	1.648
17.	Titus	3	46	945
18.	Filemon	1	25	420
19.	Ibrani	13	303	6.814
20.	Yakobus	5	108	2.332
21.	1 Petrus	5	105	2.441
22.	2 Petrus	3	61	1.580
23.	1 Yohanes	5	105	2.522
24.	2 Yohanes	1	13	300
25.	3 Yohanes	1	15	322
26.	Yudas	1	25	663
27.	Wahyu	22	405	10.812

<b>Jumlah</b>	<b>260</b>	<b>7.958</b>	<b>170.292</b>
---------------	------------	--------------	----------------

**Tabel 4. Jumlah pasal, ayat, dan kata dalam Kitab Perjanjian Baru**

Setelah mendapatkan hasil studi survei jumlah pasal, ayat, dan kata dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, maka dapat dipastikan bahwa jumlah pasal, ayat, dan kata secara keseluruhan dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

No.	Nama Alkitab	Jumlah		
		Pasal	Ayat	Kata
1.	Perjanjian Lama	929	23.213	521.426
2.	Perjanjian Baru	260	7.958	170.292
<b>Jumlah</b>		<b>1.189</b>	<b>31.171</b>	<b>691.718</b>

**Tabel 5. Jumlah pasal, ayat, dan kata dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru**

## B. Fungsi dan Tujuan Alkitab

Sebuah narasi harus memiliki fungsi dan tujuan yang jelas, sebab narasi tanpa memiliki fungsi dan tujuan berarti narasi itu tidak akan berguna bagi para pembaca. Timbul pertanyaan untuk dijawab; apakah fungsi atau manfaat dari Alkitab? Apakah tujuan tertinggi dari Alkitab? Apa yang hendak dicapai Allah dengan memberikan Alkitab ini kepada kita dan mengirimkan Roh Kudus untuk menafsirkannya dan menjadikannya nyata dalam kehidupan kita. Alkitab sendiri memberikan kepada kita jawabannya, seperti dalam Efesus 1:9-12 bahwa:

*Sebab Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus sebagai persiapan kegenapan waktu untuk mempersatukan di dalam Kristus sebagai Kepala segala sesuatu, baik yang di sorga maupun yang di bumi. Aku katakan "di dalam Kristus", karena di dalam Dialah kami mendapat bagian yang dijanjikan -- kami yang dari semula ditentukan untuk menerima bagian itu sesuai dengan maksud Allah, yang di dalam segala sesuatu bekerja menurut keputusan kehendak-Nya -- supaya kami, yang sebelumnya telah menaruh harapan pada Kristus, boleh menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya.*

Stedman<sup>65</sup> menyatakan bahwa deklarasi yang paling jelas dari tujuan kekal Allah yang dinyatakan di dalam Alkitab bagi kehidupan kita ditemukan dalam Efesus 4:11-13, dimana

<sup>65</sup> Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajah Perjanjian Lama*, (Jakarta: Penerbit PT. Duta Harapan Dunia, 2014), 15

Paulus menyatakan bahwa Tuhan Yesus, setelah menyelesaikan pekerjaan-Nya di bumi melalui salib dan kebangkitan, naik ke surga dan memberikan karunia-karunia kepada umat manusia:

*Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.*

Berdasarkan Firman Tuhan di atas, maka tujuan Allah melalui Alkitab adalah untuk membawa kita pada kedewasaan rohani. Allah menghendaki kita bertumbuh dewasa menjadi seperti Kristus. Segala yang telah dilakukan Allah di dalam sejarah manusia, seluruh pekerjaan-Nya yang dicatat di dalam Kitab Suci, dan seluruh alam semesta di dalam dimensi fisik dan moralnya telah terjadi supaya manusia yang percaya kepada-Nya menjadi dewasa dalam Yesus Kristus. Tujuan lain dari Alkitab atau Kitab Suci adalah supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya (Yoh. 20:31).

Untuk mencapai tujuan tertinggi dari Alkitab yang diberikan kepada kita, maka sangat didukung oleh fungsi daripada Alkitab. Manfaat atau fungsi Alkitab adalah: (1) untuk mengajar; (2) untuk menyatakan kesalahan; (3) untuk memperbaiki kelakuan; (4) untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim. 3:16). Donald Guthrie dkk (penj) mengemukakan, bahwa, "Segala yang tertulis dalam buku-buku kudus diilhamkan oleh Allah dan berguna ...." Artinya ialah, bahwa setiap buku (yang tadi ditunjuk dalam hal ini) adalah berfaedah, karena diilhamkan oleh Allah *melalui Roh Kudus*<sup>66</sup>; jadi satupun tidak boleh ditiadakan. Mengajar ... dalam kebenaran, artinya ketaatan atau pendidikan, dalam jalan (atau hidup) kebenaran (*dikaivosune*).<sup>67</sup> Alkitab adalah satu-satunya sumber dasar yang diilhamkan Allah<sup>68</sup> melalui Roh Kudus sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai

---

<sup>66</sup> Ditambahkan oleh penulis

<sup>67</sup> Donald Guthrie dkk (penj), *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius – Wahyu* (Jakarta: YKBB/OMF, 1999), 710. Istilah *dikaivosune* dipahami bahwa Allah mutlak benar, sebagai Allah yang konsisten, taat asas, yang selalu bertindak dengan sifat-Nya, sehingga memberikan Firman-Nya kepada seluruh umat manusia agar dapat mendengar, mempelajari, mencamkan, dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>68</sup> Pernyataan "diilhamkan Allah," (Yun. *theopneustos*; yang terdiri atas dua kata: *theos* yang artinya "Allah" dan *pneo* yang artinya "bernafas"). Alkitab itu adalah hidup dan Sabda Allah. Bahkan sampai kata-kata dalam naskah asli, Alkitab itu tidak ada salahnya, benar sepenuhnya, dapat dipercayai dan tidak mungkin salah. Hal ini benar bukan hanya ketika Allah membicarakan keselamatan, nilai-nilai etika dan moralitas, tetapi juga tanpa salah tentang segala sesuatu yang dikatakannya, termasuk sejarah dan alam semesta (bdk. 2 Ptr. 1:20-21; Mzm. 119). Bandingkan Tim Penyusun, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Jakarta: Penerbit LAI & Gandum Mas, 2010, hlm. 2040. Dengan demikian, 39 buah Kitab Perjanjian Lama dan 27 buah Kitab/Surat dalam Perjanjian Baru tanpa memiliki kesalahan (*innerancy*) dan tanpa memiliki kekeliruan (*infallibility*), baik dalam naskah asli maupun dalam terjemahan-terjemahan pertama. Pada terjemahan-terjemahan selanjutnya kadang sedikit mengalami kesalahan dari sang penerjemah yaitu manusia bukan Allah. Allah pasti benar dan Allah selalu benar, tetapi manusia bisa saja memiliki perasaan yang salah dan keliru dalam menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa setempat, misalnya Alkitab diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Walaupun demikian, esensi atau konten hati Allah yang tertulis di dalam naskah asli dan terjemahan-terjemahan yang diterbitkan perlu dipelajari oleh para penerjemah dan penafsir secara baik agar dapat membangun iman umat-Nya. Allah di dalam Yesus Kristus dan Roh Kudus berkeinginan yang sangat tinggi supaya umat-Nya tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal. Supaya umat-Nya tidak binasa,

standar tertinggi dalam mengajar umat-Nya supaya tidak binasa. Bahkan kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa yang telah diperbuat oleh umat manusia dapat diperbaiki hanya melalui Alkitab dan melakukan perintah-perintah-Nya yang tertulis di dalam Alkitab. Manfaat Alkitab juga adalah memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran secara terus-menerus supaya umat manusia bisa hidup menjadi seperti Yesus Kristus.

### C. Waktu Membaca Alkitab

Membaca Alkitab sangatlah dianjurkan dalam Kitab Suci. Beberapa hal yang menjadi patokan mutlak seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan rohani secara signifikan, yang antara lain adalah: (1) Iman seseorang yang percaya kepada Kristus Yesus dapat bertumbuh secara baik saat mengalami penganiayaan, penderitaan, pencobaan, dan penindasan yang tak terhingga bila bertindak benar sesuai yang dikehendaki oleh-Nya dan firman-Nya (bdk. 2 Tim. 3:10-14); (2) Iman seseorang yang percaya kepada Kristus Yesus dapat bertumbuh saat loyal dalam mendengarkan firman Tuhan tanpa ada batasan waktu (bdk. Ul. 6:4-9; Rm. 10:17); (3) Iman seseorang yang percaya kepada Kristus Yesus dapat bertumbuh saat loyal dalam membaca Alkitab secara keseluruhan dan berulang-ulang membaca tanpa berhenti (bdk. 2 Tim. 3:15-16).

Dengan demikian, supaya iman semakin berakar, bertumbuh, dan berbuah maka setiap orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus Kristus **diharuskan** mendengar dan membaca Alkitab secara terus-menerus. Karena itu, cara penggunaan waktu untuk menyelesaikan /menghabiskan saat membaca Alkitab sebagaimana terpapar pada tabel di bawah ini.

No.	Waktu Membaca Alkitab	Cara Perhitungan
1.	Membaca Alkitab untuk diselesaikan dalam waktu 1 tahun.	a. 1.189 pasal:365 hari= 3 atau 4 pasal perhari. b. 31.171 ayat:365 hari= 85 atau 86 ayat perhari. c. 691.718 kata:365 hari= 1.895/1.896 kata per hari.
2.	Membaca Alkitab untuk diselesaikan dalam waktu 6 bulan.	a. 1.189 pasal:183 hari= 7 pasal perhari. b. 31.171 ayat:183 hari= 171 ayat per hari. c. 691.718 kata:183 hari= 3.780 kata per hari.
3.	Membaca Alkitab untuk diselesaikan dalam waktu 3 bulan.	a. 1.189 pasal:92 hari= 12 atau 13 pasal per hari. b. 31.171 ayat:92 hari= 339 ayat per hari. c. 691.718 kata:92 hari= 7.519 kata

maka sumber mutlak yang harus diberitakan dan diajarkan kepada umat-Nya adalah Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru secara utuh dan lengkap tanpa salah dan keliru dalam pemberitaannya.

		per hari.
--	--	-----------

**Tabel 6. Waktu dan cara perhitungan untuk menyelesaikan membaca Alkitab**

### **Esensi atau Konten Alkitab**

Bahwasanya Alkitab atau Kitab Suci Kristen menarasikan sejumlah esensi atau konten. Penulis menemukan beberapa esensi atau konten yang sangat urgen yakni:

1. **Esensi perintah atau ketetapan Tuhan**  
Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu; sesuatu yang harus dilakukan. Hal ini dimaksudkan bahwa perintah atau ketetapan Tuhan merupakan pernyataan Tuhan yang diceritakan dalam Kitab Suci Kristen untuk dilakukan, diikuti, atau dituruti oleh umat-Nya pada segala zaman.  
Perintah atau ketetapan Tuhan sama sekali tidak boleh diabaikan. Dalam Alkitab banyak sekali membicarakan tentang perintah atau ketetapan-Nya, yang antara lain sebagaimana tertulis di dalam Kitab Keluaran 20:1-17; Ulangan 5:1-21, Matius 22:37-40; dan lain-lain, yang tertulis di dalam Kitab Suci, baik yang terdapat di dalam Kitab Perjanjian Lama maupun yang terdapat di dalam Kitab Perjanjian Baru.
2. **Esensi larangan Tuhan**  
Larangan adalah perintah, aturan, atau ketetapan yang melarang suatu perbuatan. Hal ini dimaksudkan bahwa larangan merupakan pernyataan yang berkaitan erat dengan kesalahan, kejahatan, keburukan, dan keberdosaan yang cenderung dilakukan oleh umat manusia, karena itu Tuhan melarang agar umat manusia tidak boleh mempraktikkannya.  
Dalam Kitab Suci Kristen menyebutkan banyak sekali larangan-Nya, misalnya mencaci maki, mencuri, berselingkuh/berzinah, membunuh, memfitnah, menghina, menganiaya, mengolok, kemabukan, pesta pora, kepentingan diri sendiri, dan lain-lain, yang disebutkan dalam Kitab Suci; baik yang terdapat di dalam Kitab Perjanjian Lama maupun yang terdapat di dalam Kitab Perjanjian Baru.
3. **Esensi kebenaran**  
Kebenaran yang dibicarakan dalam Alkitab adalah kebenaran sejati. Artinya, studi yang tertulis dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah benar-benar terjadi pada masa lampau dan terus-menerus berlaku pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Bahkan sebagian studi tentang kebenaran sejati yang tertulis di dalam Kitab Suci akan digenapi pada masa kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang terakhir kali.
4. **Esensi dosa**  
Dosa adalah pelanggaran hukum Allah. Dosa yang pernah diperbuat oleh para tokoh Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, baik para nabi, imam, hakim, raja,

rabbi/guru, rasul, dan umat-Nya secara umum dapat dituliskan oleh para penulis melalui ilham Roh Kudus agar umat pada generasi sekarang maupun generasi yang akan datang tidak boleh meneladaninya.

5. Esensi janji Tuhan

Janji Tuhan adalah penting bagi umat-Nya supaya tetap loyal dalam mengikutinya sampai akhir hayat. Janji Tuhan sangat banyak dinarasikan dalam Kitab Suci, misalnya janji mendapat berkat umum dan berkat khusus. Berkat umum adalah berkat berupa jasmani/fisik berlaku bagi semua manusia tanpa memandang bulu. Sedangkan janji berkat khusus adalah berkat keselamatan kekal/abadi di dalam Kerajaan Allah atau Kerajaan Surga yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang menaati perintah, peraturan, ketetapan-ketetapan-Nya, dan menjauhi larangan-Nya sejak percaya, menerima, dan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus sampai mati meninggalkan dunia. Sebagaimana Wahyu 2:10 menjelaskan bahwa, "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan."

#### IV. Kesimpulan

Allah memberikan firman-Nya kepada umat manusia dengan maksud agar manusia itu dapat mengenal Allah secara sempurna. Firman Allah yang telah ditulis dalam jangka waktu 1444 tahun telah lengkap dinyatakan. Sebelum naskah aslinya tergerus oleh alam karena ketahanan naskah tersebut memiliki batasannya, namun Allah memimpin para penyalin dan penerjemah untuk menyalin Firman-Nya agar tetap utuh selama-lamanya. Allah memelihara setiap firman-Nya baik dalam soal asal usul masing-masing kitab maupun pengumpulannya.

Penyalinan dan penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan Lembaga Alkitab Indonesia dengan jumlah 929 pasal, 23.213 ayat, dan 521.426 kata di dalam Perjanjian Lama. Sedangkan jumlah 260 pasal, 7.958 ayat, dan 170.292 kata di dalam Perjanjian Baru. Jadi, Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dengan jumlah 1.189 pasal, 31.171 ayat, dan 69.718 kata. Umat manusia yang sudah percaya kepada-Nya mesti loyal dalam membaca Alkitab, karena Alkitab adalah cerminan hidup yang mampu mengubah sikap, karakter, kepribadian, dan kelakuan hidupnya.

Oleh karena itu, tidak ada firman Allah yang hilang walaupun naskah asli sudah tidak ditemukan lagi. Setiap huruf, kata, kalimat, dan paragraf/alinea yang telah tertulis di dalam gulungan kitab tetap utuh selama-lamanya walaupun memerlukan ketelitian untuk memilah dan memilihnya kembali. Di dalam Alkitab terdapat beberapa esensi/konten yang sangat urgen yang harus dicamkan adalah perintah, larangan, kebenaran, dosa, dan janji Tuhan. Perintah, kebenaran, dan janji Tuhan harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan larangan dan dosa yang tertulis di dalam Alkitab sama sekali tidak boleh disentuh atau diimplementasikan, baik masa kini maupun masa mendatang.



## V. Referensi

- ..... 1995. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*. Jakarta: YKBK.
- Alkitab Elektronik 2.0.0 – Alkitab Terjemahan Baru @ 1974 Lembaga Alkitab Indonesia
- Browning, W.R.F., 2015. *Kamus Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bruggen, Jakob van. 2009. *Membaca Alkitab sebuah Pengantar*, Jakarta: Penerbit Momentum.
- Donald Guthrie dkk (penj). 1999. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius – Wahyu*. Jakarta: YKBK/OMF.
- Duyverman, M.E. 2008. *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jan A. Boersema dkk. 2015. *Berteologi Abad XXI*, Jakarta: Literatur Perkantas/PT. Suluh Cendekia.
- Mau, Marthen. 2003. Skripsi: Tugas Timotius sebagai Pelayan Kristus Yesus dan Aplikasi Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen (Ekesegesis 1 Timotius 4:11-16). Jakarta: SETIA Jakarta.
- Mau, Marthen. 2019. *Obeservasi Pasal, Ayat, dan Kata di Dalam Alkitab Sejak 26 Januari sampai 9 Pebruari 2019*. Empaong: GKSI.
- Obadja, Jeane Ch. 2014. *Survei Ringkas Perjanjian Lama*. Surabaya: Momentum.
- Samuel G, Pelealu. 2017. Jurnal BMW-Go: *Pandangan Kaum Konservatif tentang Alkitab*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2017. Medan: STT BMW Medan.
- Situmorang, Jonar T. H. 2013. *Bibliologi: Menyikapi Sejarah Perjalanan Alkitab dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Andi.
- Soesilo, Daud H. 2014. *Mengenal Alkitab Anda*. Jakarta: LAI.
- Stedman, Ray C., 2014., *Petualangan Menjelajah Perjanjian Lama*, Jakarta: PT. Duta Harapan Dunia.
- Tim Penyusun. 2010. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Jakarta: Penerbit LAI & Gandum Mas.
- Tulluan, Ola. 1999. *Introduksi Perjanjian Baru (IPB)*. Malang: YPPH.
- Yulius Enisman Harefa, 2017. Jurnal BMW-GO: *Studi Analisis Dalam Menyikapi Biblical Criticism*, Vol. 2, No. 1, Juli-Desember 2017. Medan: STT BMW Medan.